

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR)

ANALYSIS OF FEASIBILITY OF DAIRY COW BUSINESS (FIELD STUDY IN MR. KHOIRI GLEDUG VILLAGE SUB-DISTRICT SANANKULON BLITAR DISTRICT)

¹⁾Shela Asperinche, ²⁾ Agustina Widyasworo, ³⁾ Nita Opi Ari K.

Program Studi Ilmu Ternak, Universitas Islam Balitar
Universitas Islam Balitar Blitar
Jl. Mojopahit 4A Blitar

Email : realshelaasp@gmail.com, Agustina.widyasworo@gmail.com, nitaopie@gmail.com

ABSTRACT

The research was carried out at Mr. Khoiri's farm in Gledug Village, Sanankulon District, Blitar Regency. This study aims to determine the feasibility of the dairy cattle business in Mr. Khoiri's farm, Gledug Village, Sanankulon District, Blitar Regency. This research material used 30 cows owned by Mr. Khoiri. The method used in this research is a field study, by collecting data, interviewing with a list of questions and observations (observations).

The feasibility of Mr. Khoiri's dairy farming business for three years obtained an B/C value of 0,64 and R/C 1,6. NPV value of Rp. 377.044.328 and IRR of 6,16%. The conclusion that can be drawn based on research is that Mr. Khoiri's dairy farm bussines is feasible to be developed because the NPV value is > 1 (positive). Value *Benefit Cost Rasio*, *Return Cost Rasio*, and *Internal Rate Return* > 1 (positive).

Key words : Business Feasibility, Dairy Cattle

1. PENDAHULUAN

Sapi perah merupakan salah satu ternak penghasil susu. Produksi susu yang dihasilkan mampu mencukupi kebutuhan susu dunia bila dibandingkan dengan ternak penghasil susu lain, sehingga dalam pemeliharaanya selalu diarahkan pada peningkatan produksi susu. Sapi perah memiliki kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Konsumsi susu nasional Indonesia sampai saat ini belum dapat dipenuhi akibat lambatnya perkembangan agribisnis sapi perah.

Sapi perah memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang menjanjikan. Hal ini dikarenakan, semakin tingginya kesadaran masyarakat akan susu untuk mencukupi kebutuhan protein hewani dalam memenuhi gizi yang seimbang. Kebutuhan susu di Indonesia sebagian besar di penuhi dari impor sedangkan konsumsi susu nasional dari tahun ke tahun

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

terus meningkat meskipun lebih rendah bila di dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Nugroho (2010), mengatakan bahwa dari data internal Tetra Pak 2010 memperlihatkan, tingkat konsumsi susu Indonesia baru mencapai 11,8 liter/kapita/tahun. Sedangkan ditahun 2017 tingkat konsumsi masyarakat Indonesia sekitar 16,5 liter/kapita/tahun.

Peternakan di Indonesia sebagian besar merupakan peternakan rakyat yang menggunakan teknologi tradisional. Peluang inilah yang perlu dicermati peternak dalam usaha meningkatkan produksi susu dalam negeri yang dicanangkan pemerintah. Susu sapi merupakan bahan pangan yang sangat berharga karena memiliki kandungan nutrient esensial yang tinggi. Rendahnya produksi susu disebabkan oleh beberapa faktor penentu dalam usaha peternakan yaitu pemuliaan dan reproduksi, penyediaan dan pemberian pakan, pemeliharaan ternak, penyediaan sarana dan prasarana serta pencegahan penyakit dan pengobatan (Tofa, 2010).

Analisis kelayakan usaha merupakan cara untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dilakukan. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi peternak sapi perah dalam menjaga kelangsungan usaha. Selain itu, dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Apabila usaha peternakan sapi perah semakin berkembang maka akan dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan hewani impor dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha peternakan sapi perah.

2. METEDEOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di peternakan Bapak Khoiri di Desa Gledug Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

2.2 Materi Penelitian

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah peternakan sapi perah milik Bapak Khoiri yang berada di Desa Gledug Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dengan mengambil data tiga tahun terakhir. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis dan catatan dari peternak (*recording*). Berikut populasi sapi perah dilokasi selama penelitian dengan rincian pada Tabel 1.

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Tabel 1. Populasi Sapi Perah Selama Penelitian

Keterangan	2017/2018		2018/2019		2019/2020	
	Populasi	Satuan Ternak (ST)	Populasi	Satuan Ternak (ST)	Populasi	Satuan Ternak (ST)
Sapi perah laktasi	27	27	28	28	25	25
Sapi perah kering	3	3	2	2	5	5
Pedet sebelum sapih	4	1	3	0,75	2	0,5
Total keseluruhan	34	31	33	30,75	32	30,5

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Keterangan :

- 1 ST = 1 sapi dewasa
 0,25 ST = 1 pedet sebelum sapih

2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi lapang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.
2. Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung atau *interview* terhadap obyek yang diteliti dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi atau pihak - pihak yang terkait dengan obyek penelitian.

2.4 Metode Analisis

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Data-data yang sudah terkumpul dari penelitian ini dianalisis dengan metode kuantitatif dengan tujuan memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Analisis perhitungan dilakukan dengan menggunakan perhitungan matematis.

1. Analisis deskriptif

Dalam analisis deskriptif, data-data disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini ditujukan untuk mempermudah memahami data-data yang disajikan.

2. Analisis ekonomi

Suatu analisis yang menggambarkan tentang kondisi yang sebenarnya terjadi.

1. Biaya penyusutan (Soekartawi, 2011)

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Beli (Rp)} - \text{Nilai Sisa (Rp)}}{\text{Umur Ekonomis (Tahun)}}$$

2. Biaya Total (Firdaus, 2010)

$$\text{BT} = \text{TBT} + \text{TBV}$$

Keterangan:

BT : Biaya Total

TBT : Total Biaya Tetap

TBV : Total Biaya Variabel

3. Penerimaan (Firdaus, 2010)

$$\text{TP} = \text{HJ} \times \text{T}$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

HJ : Harga Jual

T : Jumlah unit yang dijual

4. Keuntungan (Firman, 2010)

$$\Pi = \text{TR} - \text{TB}$$

Keterangan:

π : Keuntungan

TP : Total Penerimaan

TB : Total Biaya

5. BEP (Soekartawi, 2011)

$$\text{BEP} = \frac{\text{TBV}}{\text{HJ} - \text{VC}}$$

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga penjualan}}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{total biaya}}{\text{produksi}}$$

6. *Benefit Cost Ratio (B/C)* (Soekartawi, 2011)

$$\text{B/C} = \frac{\text{tingkat keuntungan}}{\text{total biaya}}$$

7. *Return Cost Ratio (R/C)* (Soekartawi, 2011)

$$\text{R/C} = \frac{\text{Tingkat penerimaan penjualan produk}}{\text{total biaya}}$$

8. NPV (*Net Present Value*) menurut (Rianzani, 2017)

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} = \text{investasi}$$

Dimana :

Bt = penerimaan (benefit) bruto peternakan pada tahun ke-t

Ct = biaya (cost) bruto peternakan pada tahun ke-t

n = umur ekonomis peternakan sapi perah (tahun).

i = discount rate sebesar 5.27 persen.

9. IRR (*Internal Rate of Return*) menurut (Rianzani, 2017)

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} X (i_2 - i_1)$$

Dimana :

i1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 = NPV yang bernilai positif

NPV2 = NPV yang bernilai negative

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Peternakan

Peternakan Bapak Khoiri merupakan usaha peternakan dalam bidang sapi perah yang berdiri sejak tahun 1998 yang berawal memelihara 2 ekor sapi perah dan dikembangkan hingga sekarang memiliki populasi 30 ekor sapi perah. Berada ±2 kilometer dari Pusat Kota Blitar, tepatnya di Desa Gledug Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Jarak perternakan 100 meter dari jalan raya, hal ini dapat memudahkan pendistribusian susu.

Desa Gledug berbatasan dengan beberapa wilayah :

Sebelah Utara : Desa Sanan Kecamatan Nglegok
 Sebelah Timur : Desa Banjarjo Kecamatan Nglegok
 Sebelah Selatan : Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon
 Sebelah Barat : Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon

3.2 Modal

Modal mempunyai peran penting bagi kelangsungan dan perkembangan suatu usaha. Hasil penelitian dari peternakan Bapak Khoiri menggunakan modal dari tabungan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonymous (2012) yang menyatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Modal diperlukan peternak saat memulai usaha (modal awal) dan saat usaha sudah berjalan (biaya operasional). Modal awal yang digunakan pada usaha peternakan sapi perah di Bapak Khoiri sebesar Rp. 469.950.000. Untuk lebih jelasnya tentang modal awal usaha peternakan sapi perah di Bapak Khoiri bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Modal Awal Usaha Sapi Perah

No.	Keterangan	Harga (Rp)	%
1.	Pembelian sapi perah	434.000.000	92,35
2.	Kandang	30.000.000	6,38
3.	Peralatan	4.750.000	1,01
4.	Sewa Lahan	1.200.000	0,26
Total		469.950.000	100

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa presentase modal awal terbesar di usaha peternakan Bapak Khoiri digunakan untuk membeli sapi perah sebanyak 92,35% yaitu sebesar Rp. 469.950.000. Sedangkan modal awal untuk pembuatan kandang 6,38% sebesar Rp. 30.000.000, peralatan 1,01% sebesar Rp. 4.750.000 dan sewa lahan 0,26% sebesar 1.200.000. Hal ini sesuai pendapat Priska dkk., (2013) yang menyatakan bahwa modal investasi awal adalah modal yang dikeluarkan untuk usaha sapi perah meliputi biaya pembelian ternak, biaya pembuatan kandang, dan biaya peralatan. Investasi yang paling besar untuk pembelian ternak sapi yang masih produktif atau sedang laktasi.

3.3 Biaya Operasional

Perhitungan biaya sangat penting dalam proses produksi untuk mengetahui besar kecilnya laba yang akan diperoleh dalam suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisol (2012) biaya (*cost*) dalam arti luas biaya pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya meliputi biaya tetap

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari penyusutan ternak, kandang, peralatan, dan sewa lahan. Biaya tidak tetap meliputi pakan, IB dan keswan, transportasi, listrik, dan tenaga kerja.

3.3.1 Biaya Tetap

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Sapi Perah

No.	Keterangan	2017/2018	2018/2019	2019/2020	%
1.	Penyusutan sapi perah	34.400.000	34.400.000	34.400.000	94,09
2.	Penyusutan kandang	1.000.000	1.000.000	1.000.000	2,74
3.	Penyusutan peralatan	760.000	760.000	760.000	2,08
4.	Penyusutan sewa lahan	400.000	400.000	400.000	1,09
Total		36.560.000	36.560.000	36.560.000	100

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

3.3.2 Biaya Tidak Tetap

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Usaha Sapi Perah

No.	Keterangan	2017/2018	%	2018/2019	%	2019/2020	%
1.	Pakan	206.722.500	83,47	212.173.500	83,67	230.655.000	84,92
2.	IB	750.000	0,30	1.000.000	0,39	450.000	0,17
3.	Kesehatan	1.000.000	0,40	1.200.000	0,47	1.300.000	0,48
4.	Transport	2.000.000	0,81	2.000.000	0,79	2.000.000	0,74
5.	Listrik	3.600.000	1,45	3.600.000	1,42	3.600.000	1,33
6.	Gaji Karyawan	33.600.000	13,57	33.600.000	13,25	33.600.000	12,37
Total		247.672.500	100	253.573.500	100	271.605.000	100

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan biaya terbesar pada biaya tidak tetap yaitu Rp. 206.722.500 pada tahun 2017/2018, Rp. 212.173.500 pada tahun 2018/2019 dan Rp. 230.655.000 pada tahun 2019/2020. Hal ini sesuai pendapat Priska dkk., (2013) yang menyatakan bahwa biaya terbesar pada biaya tidak tetap biasanya untuk pembelian pakan ternak. Prosentase biaya pakan dari tahun 2017/2018 yaitu 83,47%, tahun 2018/2019 yaitu 83,67%, dan tahun 2019/2020 yaitu 84,92%. Hal ini sesuai dengan pendapat Makin (2011) yang menyatakan bahwa biaya pakan dalam produksi susu di Indonesia berpengaruh sekitar 60 – 80%. Dapat dilihat dari tabel 3 untuk biaya tetap terjadi pada penyusutan ternak yaitu Rp. 34.400.000 dikarenakan usia ternak yang semakin menua. Hal ini sesuai pendapat Priska dkk., (2013) menyatakan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya bibit sapi perah yang diukur berdasarkan nilai depresiasi.

3.4 Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan merupakan sejumlah uang dari hasil penjualan seluruh kegiatan beternak dengan tingkat harga tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurcahyo (2011) yang menyatakan bahwa penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu. Penerimaan usaha sapi perah berasal dari beberapa komponen yaitu penjualan susu dan pedet jantan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfian (2012) yang menyatakan bahwa penerimaan diperoleh dari hasil penjualan produksinya.

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Tabel 5. Penerimaan Hasil Penjualan

Tahun	Penjualan susu (Rp)	Penjualan pedet (Rp)	Jumlah (Rp)
2017/2018	3.799.453.69	30.000.000	409.945.369
2018/2019	450.796.450	24.000.000	474.796.450
2019/2020	405.235.615	15.000.000	420.235.615

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penerimaan terbesar pada usaha peternakan sapi perah laktasi milik Bapak Khoiri berasal dari penjualan susu pada tahun 2018/2019 dengan total Rp. 450.796.450 sedangkan penjualan pedet terbesar terjadi pada tahun 2017/2018 yaitu sebesar Rp. 30.000.000.

3.5 Pendapatan

Tujuan dari mendirikan suatu usaha adalah mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang tinggi. Pendapatan usaha sapi perah milik Bapak Khoiri berasal dari penjualan susu dan pedet jantan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh peternak dari hasil produksinya. Pendapatan berupa penjualan susu, pedet jantan dan sapi yang sudah tidak produktif.

Tabel 6. Keuntungan Usaha Sapi Perah

Tahun	Total biaya	Total penerimaan	Keuntungan
2017/2018	409.945.369	284.232.500	125.712.869
2018/2019	474.796.450	290.133.500	184.662.950
2019/2020	420.235.615	308.165.000	112.070.615

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa total penerimaan dan total biaya produksi usaha sapi perah pada tahun 2017 sampai 2020. Tahun 2019/2020 merupakan pengeluaran biaya produksi tertinggi mencapai Rp. 308.165.000. Sedangkan pada tahun 2018/2019 merupakan keuntungan tertinggi dengan total penerimaan Rp. 474.796.450 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 184.662.95

3.6 Break Event Point (BEP)

BEP merupakan keadaan dimana suatu usaha yang dilakukan mencapai titik impas tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian berdasarkan harga jual produk serta tingkat produksi yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajarini (2016) yang menyatakan bahwa kegunaan BEP adalah perencanaan laba (*Profit Planing*) hubungan biaya, laba dan volume produksi jauh lebih banyak kegunaannya dari pada hanya sekedar untuk mengitung titik impas.

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Tabel 7. BEP Usaha Sapi Perah

Keterangan	2017/2018	2018/2019	2019/2020
Rata-rata harga susu (Rp)	5.600	5.800	5.900
Rata-rata produksi susu (L)	68.331	78.865	69.225
BEP harga (Rp)	4.160	3.679	4.452
BEP produksi (L)	50.756	50.023	52.231

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa rata - rata BEP harga pada tahun 2017/2018 Rp. 5.600, pada tahun 2018/2019 Rp. 5.800, dan pada tahun 2019/2020 Rp. 5.900. Jika peternakan memperoleh nilai penerimaan lebih dari BEP maka peternakan tersebut dapat dinyatakan untung. Hal ini sesuai dengan pendapat Choiriyah (2016) yang menyatakan suatu perusahaan dapat dikatakan sedang berada pada kondisi yang impas yaitu ketika hasil dari penjualan yang diperoleh perusahaan itu besarnya sama dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

3.7 Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan salah satu upaya untuk menentukan layak atau tidak suatu usaha peternakan yang didirikan. Hal ini sesuai pendapat Firman (2010) yang menyatakan bahwa analisis kelayakan finansial merupakan salah satu alat untuk menentukan apakah proyek/usaha/bisnis yang akan dibangun itu layak atau tidak layak. Suatu usaha bisa dikatakan layak jika dapat memberikan manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan baik secara finansial maupun non finansial. Hal ini sesuai dengan pendapat Ucock (2011) *Benefit Cost Ratio* (B/C) merupakan alat analisa untuk mengukur tingkat keuntungan didalam proses produksi. Sedangkan *Return Cost Ratio* (R/C) merupakan alat untuk mengukur biaya dari suatu produksi.

Tabel 8. Kelayakan Usaha Sapi Perah

Tahun	Total penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Keuntungan	B/C	R/C
2017/2018	409.945.369	284.232.500	125.712.869	0,44	1,4
2018/2019	474.796.450	290.133.500	184.662.950	0,64	1,6
2019/2020	420.235.615	308.165.000	112.070.615	0,36	1,4

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa tahun 2018/2019 nilai R/C > 1 dan B/C > 1 berarti usaha tersebut layak diusahakan dan menguntungkan karena nilai R/C sebesar 1,6 artinya bahwa setiap Rp. 1000 biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1.600. Dan sedangkan nilai B/C terbaik terdapat pada tahun 2018/2019 yaitu sebesar 0,64. Nilai B/C 0,64 artinya bahwa setiap Rp. 1000 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 640. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar skala usaha peternakan sapi perah tersebut maka usaha tersebut semakin layak untuk diusahakan.

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

3.8 Net Present Value (NPV)

Tabel 9. NPV Usaha Sapi Perah

Tahun	Total Penerimaan	Total Biaya	Nilai	NPV
2017/2018	409.945.369	284.232.500	125.712.869	118.597.046
2018/2019	474.796.450	290.133.500	184.662.950	164.349.368
2019/2020	420.235.615	308.165.000	112.070.615	94.097.914
Total NPV				377.044.328

Sumber : Data Primer yang diolah (2020)

Dari tabel 9 diatas menunjukkan bahwa NPV di usaha sapi perah milik Bapak Khoiri sebesar Rp. 377.044.328. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut dapat dilanjutkan karena nilai NPV lebih besar daripada nol. Nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan nilai yang diinvestasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keown et. al, (2011) yaitu NPV adalah untuk menyatakan tingkat investasi suatu perusahaan. NPV dapat bernilai positif maupun negatif.

3.9 Internal Rate Return (IRR)

Tabel 10. IRR Usaha Sapi Perah

Tahun	Total		Nilai	NPV 6%	NPV 8%
	Penerimaan	Total Biaya			
2017/2018	409.945.369	284.232.500	125.712.869	118.597.046	116.400.805
2018/2019	474.796.450	290.133.500	184.662.950	164.349.368	140.903.093
2019/2020	420.235.615	308.165.000	112.070.615	94.097.914	74.697.958
Total NPV				377.044.328	332.001.856
Selisih NPV					45.042.472

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Internal Rate of Return* di peternakan sapi perah milik Bapak Khoiri memiliki nilai IRR 6,16%. Nilai *discount rate* (i) yang membuat NPV dari suatu usaha sama dengan nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha sapi perah milik Bapak Khoiri mempunyai kemampuan untuk mengembalikan seluruh modal dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sesuai pendapat Rianzani (2017) yang menyatakan bahwa perhitungan nilai IRR menentukan suatu usulan investasi dianggap layak atau tidak, dengan cara membandingkan antara IRR dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Nilai *discount rate* (i) yang membuat NPV dari suatu proyek sama dengan nol. IRR dapat dianggap sebagai keuntungan atas investasi bersih dalam suatu usaha.

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan untuk menilai kelayakan usaha sapi perah milik Bapak Khoiri, layak untuk dijalankan karena sesuai dengan kriteria investasi meliputi : *Benefit Cost Ratio* (B/C), *Return Cost Ratio* (R/C), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate Return* (IRR). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peternakan tersebut layak untuk dikembangkan.

4.2 Saran

Usaha peternakan sapi perah milik Bapak Khoiri sebaiknya memanfaatkan pedet betina sebagai pengganti indukkan sapi perah, hasil kotoran sapi perah dijadikan pupuk kandang, dan meminimalkan biaya pakan. Hal ini diharapkan mampu memperoleh laba besar dengan penerimaan yang tinggi sedangkan biaya pengeluaran yang rendah.

Asperinche, S., Widyasworo, A., & Opi Nita A. K. (2020). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SAPI PERAH (STUDI LAPANG DI PETERNAKAN BAPAK KHOIRI DESA GLEDUG KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR). *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 12(1), 52-62.
<https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Ghalia Indonesia.
- Anonymous, 2010. *Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan*. http://www.crayonpedia.Org/mw/BAB_X_ANALISA_KELAYAKAN_USAHA_BUDIDAYA_IKAN. 4 Maret 2019.
- Anonymous. 2011. *Budidaya Ternak Sapi Perah. BPP Pendayagunaan dan Masyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta. <http://ebookgratisan.net/budidaya-ternak-sapi-perah> 30 Oktober 2015.
- Anonymous, 2012. *Modal*. http://id.wikipedia.org/wiki/faktor_produksi#Modal. 4 Maret 2019.
- Astuti M., R. Widiati, Y. S. Yustina. 2010. Efisiensi Produksi Usaha Rakyat (Studi Kasus pada Peternak Anggota Koperasi Usaha Peternakan dan Pemerahan Sapi Perah Kaliurang, Sleman, Yogyakarta), *Jurnal Buletin Peternakan*, 34(1) : 64-96.
- Faisol, M. 2012. *Perilaku Dan Jenis-jenis Biaya*. <http://faisol.Blogspot.com/2012/03/29/Peilakudan-Jenis-Jenis-Biaya>. 2 Maret 2019.
- Fajarini, Rosyida. 2016. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kelinci*. Universitas Islam Balitar. Blitar.
- Firdaus, M. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Firman, A. 2010. *Agribisnis Sapi Perah Dari Hulu Sampai Hilir*. Widya Padjajaran. Bandung.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kusuma. 2014. *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung*. *Jurnal agritecth*, Vol. 34 (2): 194-202.
- Nurchahyo. 2011. *Fungsi Biaya Dan Penerimaan*. <http://cahyosman4lahat.blogspot.com/2011/02/fungsi-biaya-dan-penerimaan.html>. 1 maret 2019.
- Nugroho, YI. 2010. *Beralih Ke Susu Segar*. <http://www.agrina-online.com>. 2 Maret 2019.
- Nurmalina, Sarianti dan Karyadi. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Mahyuddin. 2013. "Analisis Pendapatan Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang" Makasar.
- Makin, M. 2011. *Tata Laksana Peternakan Sapi Perah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Rianzani, Citra. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Priska, Waleleng, Femi. 2013. *Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Sapi Perah "Tarekat MSC" Di Kelurahan Pinaras Kota TOMOHON*. *Jurnal Zootek* Vol. 32 No. 1.
- Senduk, S. 2010. *Mengenal Macam-Macam Modal Usaha*. <http://galeriukm.web.id/permodalan/mengenal-macam-macam-modal-usaha>. 4 Juni 2015.
- Soekartawi. 2011. *Agribisnis-Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2012. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugandi, W. K., Kramadibrata, Widyasanti, A., Putri, A. R. 2017. *Uji kinerja dan analisis ekonomi mesin pengupas bawang merah (MPB TEP-0315)*. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem* Vol. 5 No. 2: 440-451.
- Utari, E.W.,M.H. Hadiana dan D.Suryadi,2016. *Analisis Finansial Kelayakan Usaha Sapi Perah Penerimaan Kredit Usaha Rakyat*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Zulfikri, Eva dan Komariyati. 2014. *Analisis Kontribusi Usaha Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.